

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi ialah suatu proses yang terjadi secara berkesinambungan, terdiri dari serangkaian tindakan yang berkaitan dalam jangka waktu tertentu. Komunikasi tidak hanya terjadi secara spontan, namun merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan rasional sesuai dengan kebutuhan individu yang melakukannya (Rayudaswati Budi, 2010). Komunikasi yang efektif melibatkan hubungan antara komunikator dan komunikan, di mana keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam menciptakan serta menafsirkan makna. Proses komunikasi mencakup penggunaan tanda, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal ditandai dengan penggunaan kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal melibatkan simbol atau tanda lain di luar bahasa lisan dan tulisan (Hermoyo, 2015).

Salah satu bentuk komunikasi yang berkembang dalam masyarakat modern adalah melalui media musik. Musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi menjadi sarana komunikasi emosional dan sosial. Melalui lirik dan melodi, musik mampu mengekspresikan berbagai emosi, pengalaman hidup, serta pesan-pesan sosial dan moral (Fitri, 2017). Lagu sebagai bagian dari musik menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pendengar. Pesan-pesan tersebut dapat berupa cinta, kesedihan, harapan, kritik sosial, hingga pesan-pesan moral (Zaid dkk., 2021).

Lirik lagu adalah salah satu bentuk komunikasi yang verbal memiliki makna simbolik. Melalui lirik, pencipta lagu menyampaikan isi hati, gagasan, serta pesan-pesan yang ingin dikomunikasikan kepada audiens. Isi lirik lagu seringkali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi pencipta lagu maupun realitas sosial di sekitarnya. Penafsiran terhadap lirik

lagu pun bisa beragam tergantung pada latar belakang, pemahaman, serta pengalaman pendengarnya (Meilani dkk., 2022). Banyak pendengar musik hanya untuk hiburan tanpa menggali makna moral dalam liriknya. (Hadi & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa sebagian besar remaja tidak menganalisis makna lirik lagu secara mendalam, meski lagu mengandung pesan bernilai.

Selain sebagai bentuk komunikasi, lagu juga dapat memberikan dampak emosional bagi pendengarnya. Lagu mampu menciptakan suasana tertentu, membangkitkan imajinasi, serta menjadi sarana refleksi diri. Bahkan, dalam konteks tertentu, lagu dapat berfungsi sebagai media penyembuhan emosional (*mental healing*), motivasi, maupun dukungan psikologis, terutama ketika liriknya memuat pesan-pesan positif dan inspiratif (Hidayat, 2014). Baik buruknya sebuah lagu dinilai berdasarkan pesan yang disampaikan dalam liriknya. Melalui lirik lagunya tergambar jelas, mudah dipahami, tergambar, dimaknai, dan diungkapkan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu ditujukan kepada para penikmat lagu. Lirik lagu dipandang sebagai sebuah media dalam berkomunikasi karena memuat makna tertentu dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Produser musik seringkali menyampaikan *mood* sebuah lagu melalui pesan liriknya. Pesan yang tersedia adalah pesan persahabatan, pesan cinta maupun pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Lirik dalam sebuah lagu juga seringkali dihubungkan dengan keadaan realitas zaman, hal tersebut yang menimbulkan dampak yang mendalam terhadap kehidupan seseorang bisa berupa penyemangat maupun sebagai *mental healing* dan juga sebagai acuan dalam penyelesaian suatu masalah dalam kehidupan seseorang, sebagaimana peran musik itu sendiri yang beralun *mellow* dimana menjadikan pendengarnya merasa rileks.

Selain sebagai bentuk komunikasi dan hiburan, lagu memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral yang dapat membentuk perspektif, sikap, dan perilaku pendengarnya. Pesan moral dalam lagu berperan sebagai refleksi nilai-nilai yang diidealkan dalam masyarakat,

seperti kejujuran, keberanian, empati, dan kesabaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurgiyantoro, 2020:324) mengatakan pesan moral dalam sebuah karya sastra termasuk lirik lagu mencerminkan pandangan hidup penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengarnya, dan mencakup seluruh persoalan hidup serta harkat dan martabat manusia.

Pesan moral bukan hanya sekedar ajakan atau nasihat normatif, melainkan juga dapat diinternalisasi secara emosional dan psikologis melalui pengalaman estetis dalam mendengarkan lagu. Dalam konteks ini, lirik lagu yang disusun dengan simbol dan metafora yang kaya dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai moral secara implisit, yang mampu menggugah kesadaran, merangsang empati, serta memperkuat karakter individu. Sebagaimana dikatakan Menurut Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya, manusia memperoleh pembelajaran tidak hanya dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap model, termasuk yang ditampilkan dalam media populer seperti musik (Bandura, 2001).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2020:324), nilai moral dalam karya sastra, termasuk lirik lagu, tidak sekedar mengajarkan tentang baik dan buruk secara normatif, tetapi lebih jauh menyentuh aspek kemanusiaan yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, orang lain, dan Tuhannya. Nilai moral membantu individu dalam mengembangkan karakter, mengatur emosi, dan merespons situasi kehidupan secara bijaksana. Lagu yang menyampaikan pesan moral dengan kuat dapat menjadi “cermin batin” yang membangkitkan kesadaran, empati, dan motivasi dalam menjalani kehidupan.

Selain itu, Adisya (2022) menegaskan bahwa nilai moral mengandung kewajiban universal yang mengikat manusia secara etis. Moral dalam lirik lagu bukan hanya sekedar wacana, tetapi dapat menjadi refleksi nyata dari konflik batin, keteguhan, hingga sikap religius seseorang terhadap penderitaan atau perjuangan. Maka dari itu, lagu yang menyuarakan nilai seperti ketekunan, optimisme, atau tawakal memiliki

fungsi edukatif dan transformatif yang relevan dengan perkembangan jiwa manusia

Lagu yang populer di kalangan masyarakat di Indonesia salah satunya adalah lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” yang dipopulerkan oleh Ghea Indrawari dalam album *Berdamai*. Lagu ini di posting melalui kanal *Youtube* pada 10 Maret 2024 hingga penghujung tahun 2024 lagu ini sudah berhasil ditonton lebih dari 2 juta orang di *Youtube Channel* dengan jumlah *like* 24 ribu dan 1,5 ribu komentar. Lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" menjadi populer di kalangan remaja dan dewasa karena isinya yang relevan dengan pengalaman banyak orang, khususnya dalam menghadapi tekanan kehidupan modern. Lagu ini mencerminkan pentingnya kesadaran diri, penerimaan, serta sikap apresiatif terhadap perjalanan hidup yang penuh pasang surut. Ghea Indrawari dalam albumnya menggambarkan proses pendewasaan diri, refleksi atas pengalaman hidup, serta pencarian makna hidup melalui perspektif pribadi.

Mengungkapkan rasa terima kasih kepada diri sendiri merupakan bentuk penghormatan terhadap proses kehidupan, ketekunan, serta keberhasilan dalam bertahan. Tindakan ini sering kali diabaikan, padahal memiliki dampak besar terhadap kesehatan mental, emosional, dan spiritual (Widyaningrum, 2019). Pesan semacam ini mencerminkan nilai-nilai moral seperti ketahanan, penerimaan diri, dan empati terhadap diri sendiri.

Dalam kajian moral, khususnya dalam perspektif Islam, akhlak merupakan aspek penting yang meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia. Moralitas dalam Islam berkaitan erat dengan etika, yang mencerminkan perilaku dan watak seseorang. Nilai-nilai moral seperti kesabaran, syukur, ketekunan, dan tawakal merupakan bagian dari ajaran yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam (Marzuki, 2009). Oleh karena itu, lirik lagu yang mengandung nilai-nilai semacam ini dapat menjadi sarana penyampaian pesan moral yang efektif.

Melihat fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu "Terima Kasih Sudah Bertahan" karya Ghea Indrawari. Lagu ini tidak hanya berhasil menyentuh hati banyak pendengar, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi moral. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, peneliti bermaksud untuk menggali makna simbolik yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, serta mempelajari bagaimana kata-kata dan frasa digunakan untuk membentuk narasi moral yang inspiratif, mengenai peran musik sebagai media penyampaian pesan moral, sekaligus menunjukkan bagaimana analisis semiotika dapat mengungkap pesan-pesan tersirat dalam karya musik populer. Oleh sebab itu, penelitian tidak hanya relevan dalam ranah kajian sastra dan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap makna lagu: Banyak pendengar menikmati lagu tanpa memahami pesan moral yang terkandung didalamnya
2. Peran lirik lagu sebagai media komunikasi yang efektif: Pentingnya untuk mengeksplorasi sejauh mana lirik dapat menyampaikan pesan moral dan dampaknya pada pendengar
3. Apresiasi diri dalam lagu: Pesan tentang apresiasi terhadap perjuangan pribadi diangkat dalam lagu, namun perlu ditelaah bagaimana pesan moral tersebut mempengaruhi pendengar.

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk memperkirakan perluasan masalah utama sehingga penelitian menjadi lebih berfokus pada topik yang diteliti. Hal ini memudahkan penyampaian informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian berfokus pada analisis makna pesan moral melalui lirik lagu “Terima kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari dengan menggunakan teori Roland R. Barthes.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna tanda (denotasi, konotasi dan mitos) dalam lirik lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari?
2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan melalui lagu “Terima kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna tanda (denotasi, konotasi dan mitos) dalam lirik lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang disampaikan melalui lagu “Terima kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik saat ini maupun di masa depan, terutama bagi peneliti-peneliti berikutnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang hendak meneliti pesan moral dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland R. Barthes sebagai kerangka teori.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat, khususnya para pecinta musik, untuk lebih menerima dan mensyukuri kehidupan yang dijalani, serta menghargai setiap pencapaian yang telah diraih, seperti pesan yang tersirat dalam lirik lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” karya Ghea Indrawari. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan dan referensi mengenai analisis semiotik bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.